

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS
LEARNING MANAGEMENT SYSTEM UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR DI SMK NEGERI 5 SURAKARTA**

Dea Elvania¹, Sukatiman², Aryanti Nurhidayati²

Email : deaelvania95@gmail.com

Abstrak : Pembelajaran tidak hanya terfokus pada pemberian kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, tetapi agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu berkaitan dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungan. Media internet mempengaruhi proses pembelajaran di era teknologi saat ini. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran kontekstual menggunakan media edmodo pada mata pelajaran DDKBTPT kelas X DPIB A di SMK Negeri 5 Surakarta. (2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDKBTPT kelas X DPIB A di SMK Negeri 5 Surakarta dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual menggunakan media edmodo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, proses pembelajarannya menerapkan model pembelajaran kontekstual yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X DPIB A SMK Negeri 5 Surakarta dengan jumlah 36 siswa pada mata pelajaran DDKBTPT. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, siklus I dan siklus II dengan sistemika perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar siswa kemudian refleksi. Hasil belajar siswa diukur dengan melaksanakan pre test pada awal pertemuan dan post test pada akhir pertemuan. Data dianalisis melalui tahapan paparan data dan penyimpulan hasil. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran DDKBTPT dengan penerapan model pembelajaran kontekstual menggunakan media edmodo, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari data pra penelitian sebesar 62,9, siklus I sebesar 68,1, dan siklus II 72,1.

Kata kunci : PTK, kontekstual, edmodo, hasil belajar.

Abstract : Learning is not only focused on providing theoreticak knowledge skilss but the learning experience that students have is related to actual problems that occur in the environment. Internet media influences the learning process in today's technological era. The purposes of this research are (1) Perceiving the steps of contextual teaching and learning using edmodo application in class X DPIB A subject DDKBTPT in SMK Negeri 5 Surakarta. (2) Improving the grade of the student subject DDKBTPT class X DPIB A in SMK Negeri 5 Surakarta within the implementation of contextual teaching and learning using edmodo. This research is a classroom action research which is applying contextual teaching and learning through the process. This research consists 4 stages which are planning, implementing, evaluating, and reflecting. The target of this reasearch are the 36 students of class X DPIB A SMK Negeri 5 Surakarta subject DDKBTPT. This research consists 2 cycles, cycle I and II with the systematic planning, implementing, evaluating and ten reflecting of cycle. The grades were measured by pre-test in the beginning of class and post-test in the end of class. Data were analyzed through stages of data exposure and inference of result. The results of this research concluded that the learning

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS

² Dosen Pengajar Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS

process in subject DDKBTPT during the application of contextual teaching and learning with edmodo, the average of the grades increased from pre-research data by 62,9, cycle I by 68,1, and cycle II by 72,1.

Keywords : Classroom action research, contextual, edmodo, grades.

PENDAHULUAN

Media internet mempengaruhi proses pembelajaran di era teknologi saat ini. Berdasarkan data survei yang diungkapkan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dari total populasi penduduk yang mencapai 264,14 juta orang, 171,17 juta di antaranya terhubung jaringan internet sepanjang 2018. Penggunaan media internet yang telah tersedia tersebut dapat dimanfaatkan lebih maksimal, seperti penggunaan *e-learning*. Salah satu platform *e-learning* berupa media sosial yang dapat digunakan adalah edmodo. Edmodo dikembangkan khusus untuk siswa dan guru dalam satu ruang kelas virtual sejak 2008 oleh Jeff O Hara (Putranti, 2013: 141). Penggunaan edmodo dapat dilaksanakan kapan dan dimana saja tidak terbatas ruang dan waktu. Siswa dapat saling berkomunikasi langsung sehingga menciptakan lingkungan yang interaktif seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

SMK Negeri 5 Surakarta adalah salah satu SMK yang mempunyai jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan. Berdasarkan pengamatan metode pembelajaran khususnya pada pelajaran yang dilakukan masih berupa ceramah walaupun diselingi dengan presentasi

slide power point. Penjelasan materi dari slide power point lama kelamaan akan membuat siswa jenuh karena siswa cenderung pasif hanya memperhatikan guru yang menjelaskan di depan kelas. Data pra tindakan yang dilakukan pada 27 Agustus 2019 menunjukkan bahwa kurang dari 76% siswa tidak tuntas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan rincian 77,78% (28 orang) yang tidak tuntas KKM dan 22,22% (8 orang) yang tuntas KKM. Setelah dilakukan pra tindakan terdiagnosis bahwa masalah terdapat pada model pembelajaran.

Mengenai hal tersebut, Rusman (2016:187) berpendapat bahwa, "Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa berkaitan dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya." Berdasarkan hasil observasi maka digunakan model pembelajaran kontekstual agar siswa dapat berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.

Perubahan ke model pembelajaran kontekstual diharapkan dapat memperbaiki situasi di dalam kelas dan lapangan yang akan terindikator pada belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media edmodo, diharapkan nilai ulangan dan rata-rata hasil belajar siswa pada akhir semester dapat meningkat dan memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X DPIB (Desain Permodelan dan Informasi Bangunan) A SMK Negeri 5 Surakarta. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data melalui

observasi, dan data pendukung berupa wawancara, dokumentasi, dan tes.

HASIL TINDAKAN

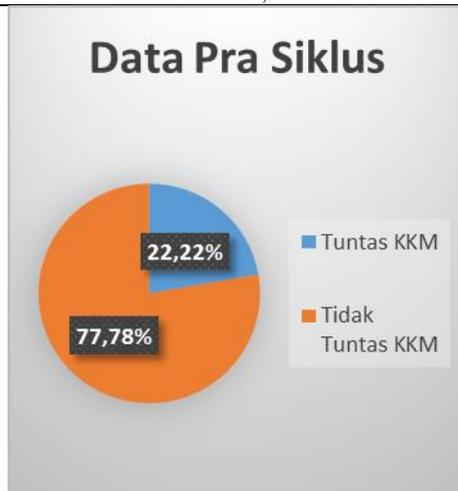
1. Data Pratindakan

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan diskusi dengan guru mata pelajaran DDKBTPT (Dasar-dasar Kontruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah) SMK Negeri 5 Surakarta. Observasi siklus I dilakukan sebelum diskusi dengan guru bertujuan untuk memberikan informasi kepada guru yang bersangkutan mengenai tujuan memperbaiki situasi di dalam kelas dan lapangan.

Data penelitian yaitu dengan pre test yang dilaksanakan setelah siswa menerima pembelajaran dari guru mata pelajaran DDKBTPT. Berdasarkan hasil tes siswa kelas X DPIB A mata pelajaran DDKBTPT maka dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Pre-test Siswa Kelas X DPIB A

| Keterangan | Hasil | |
|------------------|----------------|------------|
| | Observasi Awal | Presentase |
| Jumlah Peserta | 36 | - |
| Tuntas KKM | 8 | 22,22% |
| Tidak Tuntas KKM | 28 | 77,78% |
| Nilai Rata-rata | 62,9 | - |



Gambar 1 Diagram Hasil Pre-test Siswa Kelas X DPIB A

Hasil pre test menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDKBTPT pada kelas X DPIB A SMK 5 Surakarta. Nilai rata-rata kelas pada pre test hanya 62,9, sehingga masih di bawah standar dengan rincian siswa yang tuntas dengan nilai di atas KKM (75) sebanyak 77,78% atau 28 orang dan siswa yang tidak tuntas dibawah KKM sebanyak 22,22% atau 8 orang. Kesimpulan dari hasil pre-test tersebut adalah kurang dari 76% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini dapat disebabkan karena siswa belum paham dengan materi yang diberikan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk mengantisipasi hal tersebut peneliti berencana untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual berdasarkan hal-hal yang terjadi di lapangan dibantu dengan media edmodo sebagai media *sharing* materi dan tugas harian agar pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik.

2. Hasil Tindakan Siklus I

Suasana kelas saat proses pembelajaran pada siklus I masih kurang mendukung untuk terciptanya proses pembelajaran optimal. Lokasi laboratorium yang berdekatan dengan lab lainnya yang sedang direnovasi menimbulkan suara bising sehingga konsentrasi siswa terganggu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Masih terdapat beberapa siswa yang sengaja tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran. Siswa melakukan hal-hal yang sebenarnya tidak diperbolehkan seperti: main hp, mengobrol dan tidur. Untuk menyiasati hal tersebut dilakukan perbedaan job antara kelompok genap dan ganjil, dan jobdesk individu setelah praktek dilakukan. Hal ini diharapkan dapat meminimalisir kegiatan-kegiatan melenceng dari siswa seperti yang dijelaskan sebelumnya. Lalu, materi yang dijelaskan sebelum praktek berlangsung

di *upload* melalui edmodo untuk memudahkan siswa.

Saat praktek lapangan berlangsung, 6 kelompok siswa diharapkan dapat fokus terhadap praktek sesuai dengan materi yang disampaikan guru mata pelajaran, dibantu dengan bimbingan 2 guru mata pelajaran, 1 dosen yang sedang melakukan penelitian dan 2 orang observer. Banyaknya pembimbing praktek lapangan tersebut terfokus pada pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan guru mata pelajaran. Siswa dibimbing pada praktek lapangan sesuai dengan prosedur yang ditentukan dibantu mengerjakan lembar kerja siswa yang telah diberikan sebelumnya di kelas.

Tabel 2 Hasil Evaluasi Siklus I Kelas X DPIB A

| Keterangan | Hasil | |
|------------------|-------------------|------------|
| | Evaluasi Siklus I | Presentase |
| Jumlah Peserta | 36 | - |
| Tuntas KKM | 21 | 58,3 |
| Tidak Tuntas KKM | 15 | 41,7 |
| Nilai Rata-rata | 68,1 | - |



Gambar 2 Hasil Evaluasi Siklus I Kelas X DPIB A

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa banyaknya siswa yang tuntas KKM bertambah sebanyak 9 orang (dari 8 orang ke 21 orang) dengan

kenaikan persentase sebanyak 36,08% (dari 22,22% ke 58,3%). Gambar 2 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas KKM lebih banyak dari pada yang tidak tuntas KKM.

3. Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan pada hasil tindakan siklus I, masih ada 41,7% siswa yang belum tuntas. Kurangnya keefektifan ruang kelas masih menjadi momok pengaruh pada kegiatan belajar mengajar siswa. Ditambah lagi dengan, kembalinya siswa kelas XII dari praktek kerja industri (prakerin) yang menyebabkan ruang kelas yang awalnya hanya dipakai oleh kelas X, juga dipakai oleh kelas XII. Keadaan bising saat pekerjaan renovasi dan praktek kelas XII yang dilakukan di luar lab membuat konsentrasi siswa terganggu saat setelah kembali dari lapangan.

Maka dari itu, kelas yang awalnya ditentukan di lab kayu untuk proses belajar mengajar dipindahkan ke lantai 2 mesjid sekolah yang berada di barat lab. Kurangnya sarana untuk kegiatan belajar mengajar tidak menjadi halangan untuk mengerjakan laporan praktek dan tes siklus 2. Meskipun mendapat kekurangan di bidang sarana pada praktek lapang peneliti dan guru mata pelajaran bekerja sama untuk membimbing siswa lebih intens daripada siklus sebelumnya. Pada siklus sebelumnya dengan materi mengukur beda tinggi dengan alat sederhana berupa selang praktek cenderung terfokus pada anggota yang aktif, namun pada siklus II siswa dituntut untuk aktif per individu walaupun masih bergerak sebagai kelompok. Guru mata pelajaran dan peneliti menyerahkan lembar kerja siswa di lapangan berupa tabel dimana siswa mengisi data per individu agar tiap-tiap siswa menguasai materi penggunaan sipat datar.

Hasil dari semangat para siswa untuk mengerjakan tugas dan ujian tersebut dapat dilihat dari tabel 3 hasil nilai berikut ini:

Tabel 3 Hasil Evaluasi Siklus II Siswa Kelas X DPIB A

| Keterangan | Hasil | |
|------------------|--------------------|------------|
| | Evaluasi Siklus II | Presentase |
| Jumlah Peserta | 36 | - |
| Tuntas KKM | 31 | 86,1 |
| Tidak Tuntas KKM | 5 | 13,9 |
| Nilai Rata-rata | 72,1 | - |



Gambar 3 Hasil Evaluasi Siklus II Siswa Kelas X DPIB A

Terhitung ada 86,1% siswa yang telah tuntas mengerjakan tes siklus 2. Angka yang cukup besar tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu mengerjakan tugas walaupun memiliki beberapa gangguan. Namun angka tersebut hanya menilai seberapa banyak siswa yang mampu mengerjakan soal bukan benar-benar paham implementasi dari materi yang telah diajarkan. Untuk hal-hal tersebut dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji seberapa besar pemahaman siswa pada materi.

4. Perbandingan Hasil Tindakan

Tabel 4 Perbandingan Hasil Tindakan Siswa Kelas X DPIB A

| Ket | Hasil Tindakan Pra Siklus | Hasil Tindakan Siklus I | Hasil Tindakan Siklus II |
|------------------|---------------------------|-------------------------|--------------------------|
| Tuntas KKM | 8 | 21 | 31 |
| Tidak Tuntas KKM | 28 | 15 | 5 |

| Nilai Rata-rata | 62,9 | 68,1 | 72,1 |
|-----------------|------|------|------|
|-----------------|------|------|------|



Gambar 4 Grafik Perbedaan Hasil Tindakan Siswa Kelas X DPIB A

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 4 dapat dilihat bahwa banyaknya siswa yang tuntas pada hasil tindakan siklus II lebih banyak daripada hasil tindakan siklus I. Hal tersebut menjelaskan bahwa pemilihan tindakan yang dilakukan pada siswa kelas X DPIB A sudah tepat. Namun hasil tersebut tidak didukung oleh pernyataan guru mata pelajaran karena tingkat kefokusian siswa masih sangat-sangatlah kurang. Siswa masih terlihat terganggu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ada kemungkinan bahwa hasil tersebut meningkat hanya untuk jangka waktu yang pendek (hanya pada saat tindakan diberlakukan), namun setelah tidak diberlakukannya tindakan lagi kondisi siswa akan kembali seperti semula. Untuk mengetahui hal tersebut dibutuhkan penelitian lebih lanjut.

Pada dasarnya jika kita hanya memikirkan angka sebagai tolak ukur untuk keberhasilan siswa maka hal tersebut serasa tidak adil karena tingkat pemahaman siswa berbeda-beda dan perlakuan tiap siswa tersebut berbeda-beda. Ada kalanya siswa yang mendapatkan nilai tinggi ketika ditanya seberapa paham dalam pelajaran tersebut siswa menjawab belum terlalu

paham jika pelajaran diimplementasikan pada hal lain, dalam konteks ini pada soal yang berbeda jenis. Perkara tersebut dapat menyebabkan siswa lebih mementingkan nilai kognitif, hasil akhir yang baik tanpa memperhatikan bagaimana pelajaran tersebut bekerja, implementasi terhadap hal sehari-hari dan bagaimana proses yang harus dilalui untuk memahami pelajaran tersebut. Sebagai contoh pada praktek DDKBTPT materi beda tinggi, dimana guru mata pelajaran sudah menjelaskan bagaimana praktek akan berlangsung namun pada pelaksanaannya di lapangan, siswa dinilai masih kurang mandiri untuk melakukan praktek itu sendiri tanpa didampingi oleh guru pembimbing.

Siswa masih didapati bertanya kepada guru pembimbing mengenai hal-hal yang telah dijelaskan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai praktek yang akan dilangsungkan. Kembali pada hasil wawancara pada guru mata pelajaran hal ini bisa disebabkan oleh kondisi kelas yang kurang kondusif dikarenakan oleh renovasi yang sedang berlangsung dan penggunaan ruang kelas yang dipakai oleh 2-3 kelas dalam 1 kali mata pelajaran.

Tabel 5 Perbedaan Tindakan Pada Siklus I Dan Siklus II Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Edmodo Kelas X DPIB A SMK Negeri 5 Surakarta

| No | Siklus I | Siklus II |
|----|-------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| 1. | Materi mengukur beda tinggi dengan alat sederhana (selang) | Materi mengukur beda tinggi menggunakan sipat datar |
| 2. | Satu data survei mewakili kelompok sebagai hasil praktek lapangan | Satu data survei per individu walaupun bekerja sebagai kelompok |
| 3. | Bimbingan per kelompok | Bimbingan fokus per individu dengan data 1 bidikan |

per siswa

Perbedaan perlakuan terhadap siklus II dilakukan setelah refleksi pada siklus I. Perbedaan hanya dilakukan pada proses dengan model pembelajaran CTL dengan bantuan media edmodo namun tidak dilakukan pergantian sampel antara siklus I dan siklus II dan peneliti mendapatkan hasil bahwa hasil belajar meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran CTL dengan media edmodo pada mata pelajaran DDKBTPT kelas X DPIB A maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dengan media edmodo pada mata pelajaran DDKBTPT kelas X DPIB A SMK Negeri 1 Surakarta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata pra penelitian hanya 62,9 meningkat pada siklus I nilai rata-ratanya menjadi 68,1 dan nilai rata-ratanya meningkat lagi pada siklus II menjadi 72,1. Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan strategi CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SARAN

1. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi contohnya CTL agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan.
2. Penerapan model pembelajaran CTL pada materi yang lain sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Guru sebaiknya membimbing siswa untuk lebih aktif memberikan umpan balik dan memunculkan masalah-masalah kontekstual yang

kebih bervariasi serta mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

4. Diadakan penelitian lebih lanjut CTL agar digunakan secara maksimal karena hanya dilakukan pada mata pelajaran DKKBTPT terbatas pada satu variabel yaitu hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

APJII. 2018. *Hasil Survei Internet APJII 2018*. <https://apjii.or.id/survei-2016> diakses pada 26 Januari 2019.

Balasubramanian, K., V. J., Fukey, L.N. (2014). *A Study on "Student Preference Towards the Use of Edmodo as a Learning Platform to Create Responsible Learning Environment*.

Mohamad, S.N.M., Salleh, M.A.M., Salam, Sazilah. (2015). *Factors Affecting Lectures Motivation in Using Online Teaching Tools. World Conference on Technology, Innovation and Entrepreneurship 2015*.

Novia Sulistyowati. (2013). *Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi*. Naskah Publikasi.

Nurita Putranti. (2013). *Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo*. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains* 2(2): 141.

Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Suryawati, E., Osman, K., Meerah, T.S.M. (2010). *The effectiveness of RANGKA Contextual Teaching and Learning on Students' Problem Solving Skills and Scientific Attitude*. *World Conference on Learning, Teaching and Educational Leadership 2010*.